

Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Kawasan Wisata Pantai Santai Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon

Implementation of Environmental Education in the Tourism Area of Santai Beach, Nusaniwe District, Ambon City

Perdamaian Gea1, Wiclif Sepnath Pinoal*, Susan E. Manakanel

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

***Corresponding Author**

E-mail: Sepnath@gmail.com

ORCID iD: <https://orcid.org/0000-0002-5363-6198>

Info Artikel: Submitted: 23 September 2024 | Revised: 06 Oktober 2024 | Accepted: 10 Oktober 2024 | Published 01 November 2024

Abstrak: Penerapan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di kawasan wisata memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di tengah meningkatnya aktivitas pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PLH di kawasan wisata Pantai Santai, Kecamatan Nusaniwe, Desa Latuhalat, Kota Ambon. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan informan terdiri dari masyarakat lokal, pengelola pantai, pemerintah desa, dan pengunjung pantai. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan masyarakat lokal serta pengunjung tentang pentingnya menjaga lingkungan sudah cukup baik. Pengelola pantai telah berupaya menerapkan PLH melalui kegiatan seperti pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan dan pembuatan kompos dari limbah organik. Namun, masih ada tantangan, yaitu sebagian pengunjung belum sepenuhnya menerapkan perilaku ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan temuan ini, diperlukan upaya peningkatan penerapan PLH melalui program-program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini dapat mencakup edukasi lebih lanjut kepada pengunjung dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung perilaku ramah lingkungan. Kesimpulannya, penerapan PLH di Pantai Santai memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal keterlibatan pengunjung.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan Hidup, Wisata Pantai, Kesadaran Lingkungan, Perilaku Ramah Lingkungan, Kawasan Wisata.

Abstract: *The implementation of environmental education (PLH) in tourist areas plays a crucial role in ensuring environmental sustainability amid increasing tourism activities. This study aims to analyze the application of PLH at Santai Beach, located in Nusaniwe District, Latuhalat Village, Ambon City. A descriptive qualitative approach was employed, with informants including local residents, beach managers, village government, and visitors. Data were collected through interviews, direct observations, and documentation in the field. The findings reveal that local residents and visitors have a fairly good awareness and understanding of the importance of preserving the environment. Beach managers have implemented aspects of PLH, including activities like recycling plastic waste into crafts and creating compost from organic waste. However, challenges remain, as some visitors have yet to fully adopt environmentally*

friendly behaviors, such as proper waste disposal. Based on these findings, there is a need to enhance PLH implementation through more structured and sustainable programs. These can include further education for visitors and the provision of adequate facilities to support environmentally friendly behavior. In conclusion, the implementation of PLH at Santai Beach positively impacts environmental awareness among the community, but further efforts are required to strengthen visitor engagement.

Keywords: Environmental Education, Beach Tourism, Environmental Awareness, Eco-friendly Behavior, Tourist Area.

Panduan Sitasi: Gea, P., Pinoa, W. S., & Manakane, S. E. (2024). Implementation of Environmental Education in the Tourism Area of Santai Beach, Nusaniwe District, Ambon City. GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi, 3 (1), 1-18. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss1pp1-18>

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu serta masyarakat dalam memahami dan mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan.

untuk memenuhi kebutuhan bagi manusia dapat berkelanjutan apabila diimbangi dengan kepedulian saling menjaga dan melestarikan kelangsungan alam. (Purnami, W. 2020).

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan individu dalam memahami serta mengatasi masalah lingkungan. Menurut Sukardi (2021), pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kelestarian lingkungan dan juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pandangan ini menekankan pentingnya integrasi PLH dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Di era saat ini lingkungan hidup menjadi permasalahan yang cukup besar dalam skala global diakibatkan efek pemanasan global dari kepadatan manusia dalam mencemari dan merusak alam tanpa melihat dampaknya bagi mereka. Menurut Bappenas (2022), peningkatan jumlah penduduk berkontribusi signifikan terhadap berbagai masalah, termasuk masalah lingkungan. Pertumbuhan populasi yang cepat menyebabkan tekanan yang lebih besar pada sumber daya alam, peningkatan limbah, dan degradasi lingkungan. Masalah-masalah ini menuntut adanya kebijakan yang berkelanjutan dan kesadaran publik yang lebih tinggi untuk mengelola dampaknya.

Di zaman yang semakin modern, dimulai dari individu hingga kelompok organisasi besar mulai menyerukan tentang aksi penyelamatan ekosistem alam yang berdampak terhadap banyak aspek. Salah satunya yaitu di aspek Pariwisata yang berdampak dari

Lingkungan hidup merupakan kondisi alam dan sekitarnya yang berada di dekat kehidupan sehari-hari, keseimbangan lingkungan semesta akan menumbuhkan keharmonisan kehidupan alam semesta dan juga seisinya ketersediaan alam semesta segi ekosistem laut, perairan, pesisir hingga daratannya. Berdasarkan Hasil Observasi, Peneliti akan melakukan penelitian pada salah satu objek Pariwisata yang ada di Kota Ambon, tepatnya di RT/RW:002/001, Kecamatan Nusaniwe, Desa Latuhalat yaitu Pantai Santai. Berdasarkan hasil penelitian awal wisata Pantai Santai saat ini yakni dapat ditinjau karena dilihat dari hasil observasi terdapat sampah-sampah yang ditumpuk pada area Pantai santai, yang kurang terurus, fasilitas-fasilitasnya seperti tempat menginap, restoran, gasebo, area WC, Kolam Berenang dan tempat penimbunan sampah, yang terbatas ditambah dengan pengunjung yang juga kadang membuang sampah sembarangan pada Lokasi tempat wisata Pantai Santai yang juga berdampak pada menurunnya pengunjung. Karena Kurangnya Pengunjung mengakibatkan para pedagang yang dahulu berjualan dilokasi Pantai Santai, tidak lagi berjualan sehingga pengunjung harus menyediakan bekal atau makanan sendiri

Adapun manfaat dari Penelitian ini terdiri atas 2 yaitu:

1. Manfaat Teoritik Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang bermanfaat mengenai penerapan Pendidikan lingkungan hidup, serta menambah khazanah ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pengelola Santai Beach
Sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan Pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat mengundang atau meningkatkan wisatawan yang berkunjung di Pantai Santai.
 - b. Pemerintah Desa Latuhalat

Sebagai bahan masukan untuk dapat membuat program-program yang berhubungan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup.

c. Bagi Pengunjung Pantai Santai

Sebagai bahan masukan agar dapat memahami konsep Pendidikan lingkungan hidup di Kawasan Wisata Pantai.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Geografi

Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dapat membekali mahasiswa mahasiswi untuk menjadi agen-agen dalam penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah.

Pada penelitian ini, pendekatan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) diterapkan sebagai bagian dari upaya pelestarian dan pemeliharaan ekosistem di Kawasan Wisata Pantai Santai di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Pendidikan Lingkungan Hidup diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku peduli lingkungan dalam diri individu maupun masyarakat, dengan tujuan membentuk agen perubahan yang dapat berkontribusi positif dalam menjaga kelestarian ekosistem dan kesejahteraan manusia (Sudjoko M.S., 2021). Konsep PLH mencakup pemahaman tentang ekologi, pengelolaan sumber daya alam, mitigasi perubahan iklim, dan perlindungan keanekaragaman hayati. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat kesadaran akan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan menginspirasi tindakan nyata yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, pendidikan juga memainkan peran penting dengan memfasilitasi peningkatan kesadaran, penanaman pengetahuan, dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat sekitar, termasuk pengunjung. Peningkatan kesadaran dilakukan untuk menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya lingkungan serta konsekuensi dari aktivitas manusia terhadap ekosistem (K. Robinso, 2021). Melalui pendidikan, diharapkan masyarakat memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam penyelesaian isu lingkungan, yang berujung pada pengambilan keputusan berkelanjutan di tingkat individu maupun komunitas. Manfaat utama dari pendekatan ini adalah mendorong masyarakat untuk lebih sadar lingkungan, membuat keputusan yang ramah lingkungan, dan meningkatkan partisipasi dalam aktivitas pelestarian lingkungan.

Lingkungan hidup mencakup semua hal yang ada di sekitar kita, baik komponen biotik (makhluk hidup) maupun abiotik (benda mati). Dalam pendidikan lingkungan hidup, aspek penting terkait ekosistem dipelajari untuk menjaga keseimbangan interaksi manusia dengan alam. Ekosistem yang seimbang sangat penting, khususnya untuk menghindari dampak buruk dari aktivitas manusia yang merusak. Melalui PLH, pemahaman mengenai pentingnya keseimbangan ekosistem diharapkan dapat meningkatkan kesadaran

individu terhadap tanggung jawab mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kawasan wisata pantai merupakan area yang berada di sepanjang garis pantai dan dikembangkan untuk tujuan rekreasi serta pariwisata. Area ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti restoran, penginapan, dan toko suvenir yang menunjang kenyamanan wisatawan, termasuk beragam aktivitas seperti berenang dan snorkeling. Di samping itu, dalam pengelolaannya, kawasan wisata pantai sering kali memasukkan aspek konservasi ekosistem pesisir seperti pelestarian terumbu karang dan hutan mangrove agar keberlanjutan wisata tetap terjaga. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta diperlukan dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan di kawasan wisata pantai ini.

Objek wisata pantai, adalah tempat atau atraksi yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai tertentu yang menjadi daya tarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Dalam hal ini, keanekaragaman alam, budaya, dan warisan buatan manusia menjadi faktor utama yang memikat pengunjung untuk datang. Objek wisata pantai yang dikelola dengan baik, selain menjadi destinasi rekreasi, juga berperan dalam edukasi lingkungan yang melibatkan pengunjung dan masyarakat lokal untuk lebih menghargai serta merawat lingkungan pesisir.

Penelitian terkait sebelumnya memberikan panduan penting tentang penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam upaya konservasi kawasan wisata. Desti C. Cahyaningrum dan rekannya menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup di kawasan wisata Gedong Songo berhasil meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap pengelolaan lingkungan melalui program penanganan sampah dan pengolahan air bersih. Namun, keterbatasan sarana praktikum di sekolah menjadi hambatan dalam penerapan program ini secara mandiri. Hal ini menyoroti pentingnya dukungan sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas pendidikan lingkungan hidup pada generasi muda.

Penelitian oleh Yulinda Adharani dan rekan-rekannya menekankan pentingnya penerapan konsep ekowisata di Kecamatan Cihurip, Kabupaten Garut, sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Mereka menekankan bahwa pengembangan ekowisata perlu mempertimbangkan kesinambungan antara lingkungan, masyarakat, dan ekonomi lokal. Keterlibatan masyarakat lokal, perlindungan lingkungan, serta pengawasan dalam pengelolaan wisata menjadi unsur penting untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang diinginkan.

Selain itu, Karinda Puji Rahayu dalam penelitiannya di kawasan wisata Trawas, Kabupaten Mojokerto, menyoroti pengembangan potensi wisata edukasi sebagai alternatif yang memadukan aspek

alam, budaya, dan sejarah. Paket wisata edukasi yang disediakan di Trawas dikemas untuk menampilkan nilai-nilai pendidikan yang disesuaikan dengan daya tarik wisata alam dan sejarah setempat. Hal ini mendukung konsep wisata berbasis edukasi, di mana wisatawan tidak hanya mendapatkan pengalaman rekreasi, tetapi juga memperoleh pengetahuan baru tentang lingkungan dan budaya setempat.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan lingkungan hidup di Kawasan Wisata Pantai Santai, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Melalui studi ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana pendidikan lingkungan hidup mampu berperan dalam meningkatkan kesadaran serta sikap peduli lingkungan di kalangan pengunjung dan masyarakat setempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode ini memungkinkan penelitian memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kondisi lapangan melalui pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Dengan pendekatan ini, penelitian di Pantai Santai, Kecamatan Nusaniwe, dapat menggambarkan kondisi fasilitas yang kurang memadai, seperti tempat duduk dan kamar mandi yang rusak, serta kurangnya pengelolaan sampah.

Penelitian dilaksanakan di Pantai Santai, Latuhalat, Kecamatan Nusaniwe, Ambon, pada tanggal 24 September hingga 4 Oktober 2024. Dalam konteks ini, variabel penelitian yang dikaji berfokus pada dua aspek utama, yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan kawasan wisata pantai. Pendidikan Lingkungan Hidup mencakup beberapa indikator, seperti kesadaran dan pengetahuan lingkungan, tingkat pengetahuan serta kesadaran pengunjung dan masyarakat lokal, perubahan sikap, serta keterlibatan dan partisipasi Sementara itu, kawasan wisata pantai difokuskan pada indikator seperti kapasitas daya tampung lingkungan, infrastruktur, dan kapasitas daya tampung sosial.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Dokumentasi meliputi pencatatan, pengambilan gambar, dan penyimpanan arsip sebagai data pendukung, yang memfasilitasi pengelolaan informasi terkait Pendidikan Lingkungan Hidup dan Kawasan Wisata Pantai Selain itu, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi mendalam dari responden tentang pengetahuan mereka terhadap pendidikan lingkungan, serta pendapat mereka tentang program ini dan pengalaman dalam menerapkan prinsip-prinsip

lingkungan, Teknik terakhir adalah observasi, yang dilakukan untuk mengamati langsung perilaku dan kondisi di lapangan, seperti tingkat kepatuhan pengunjung terhadap praktik lingkungan dan efektivitas penerapan pendidikan lingkungan.

Subjek penelitian ini terdiri dari berbagai kelompok untuk memberikan pandangan yang beragam. Dengan total 14 informan, penelitian ini melibatkan dua orang pengelola, lima pengunjung, lima anggota masyarakat, dan dua perwakilan dari pemerintah desa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di kawasan Pantai Santai, yang mencakup penerapan pendidikan lingkungan hidup, respons pengunjung, dan tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, dilakukan reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang relevan, sehingga pola yang muncul dapat dianalisis lebih lanjut. Data yang sudah direduksi kemudian ditampilkan dalam bentuk visual seperti tabel atau grafik untuk mempermudah interpretasi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan pola yang muncul dari data, dengan melakukan verifikasi untuk memastikan konsistensi temuan melalui triangulasi data dari berbagai sumber. Proses ini dilakukan secara iteratif untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan akurat dan berdasar pada data yang kuat.

Pendekatan ini membantu peneliti untuk terus mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pendidikan lingkungan di Pantai Santai, serta dampaknya pada pengunjung dan pengelola kawasan wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan lingkungan hidup di kawasan wisata Pantai Santai merupakan salah satu pendekatan yang diharapkan mampu menyeimbangkan aspek pariwisata dengan pelestarian alam. Pemahaman lingkungan yang diterapkan di pantai ini sudah cukup baik, namun penelitian ini menunjukkan bahwa implementasinya masih harus ditingkatkan, terutama dalam hal tindakan konkret dan dukungan infrastruktur yang memadai. Peneliti menemukan bahwa edukasi yang telah dilakukan kepada masyarakat lokal dan pengunjung belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari, meskipun mereka sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Salah satu aspek yang menarik dari penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan lingkungan hidup diaplikasikan melalui interaksi langsung antara masyarakat, pengunjung, dan pengelola pantai.

Melalui kegiatan seperti pengelolaan sampah dan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai, informan yang terlibat dalam penelitian ini merasa lebih memahami dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh pencemaran lingkungan. Hal ini konsisten dengan temuan dari penelitian di kawasan wisata Gedong Songo, di mana keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan lingkungan meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan. Pengelolaan kawasan wisata Pantai Santai seharusnya juga mengarah pada penerapan konsep ekowisata. Seperti yang diuraikan dalam penelitian sebelumnya di Cihurip, Garut, penerapan ekowisata yang melibatkan masyarakat lokal dalam pelestarian lingkungan tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga membantu masyarakat setempat memahami pentingnya menjaga ekosistem. Di Pantai Santai, pendekatan ini bisa lebih ditingkatkan melalui pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pantai dan pengembangan fasilitas yang ramah lingkungan.

Dalam variabel sikap, penelitian ini juga menyoroti bahwa ada perbedaan antara pemahaman dan perilaku masyarakat dan pengunjung. Beberapa pengunjung, meskipun mereka menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, masih kurang disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya. Ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih mendalam serta pengawasan yang lebih ketat dalam penerapan peraturan lingkungan di pantai. Pengelola pantai bisa berperan lebih aktif dengan menyediakan petugas yang mengawasi kebersihan dan memberikan sanksi kepada pengunjung yang melanggar aturan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa peran pemerintah desa sangat penting dalam mendukung program-program pelestarian lingkungan di kawasan pantai. Dukungan berupa regulasi dan pendanaan untuk pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan sangat diperlukan. Misalnya, penyediaan tempat pengolahan sampah terpadu yang dapat meminimalkan pencemaran di pantai. Pemerintah juga dapat menginisiasi program-program restorasi lingkungan, seperti penanaman kembali tanaman mangrove yang dapat menjaga stabilitas pantai dan mencegah erosi. Dalam variabel tindakan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dan pengelola pantai terhadap pentingnya tindakan nyata untuk melestarikan lingkungan masih memerlukan dorongan lebih lanjut. Meskipun pemahaman lingkungan sudah ada, tidak semua informan

menerapkan tindakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi lingkungan yang lebih interaktif, seperti program pembersihan pantai bersama atau pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga, bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian di Trawas, Mojokerto, di mana potensi pengembangan wisata berbasis edukasi di kawasan tersebut sangat didukung oleh adanya situs sejarah dan keindahan alam. Di Pantai Santai, potensi serupa bisa dikembangkan dengan menjadikan kawasan pantai sebagai lokasi edukasi lingkungan yang lebih intensif. Program-program wisata yang mengedepankan aspek pendidikan lingkungan tidak hanya akan meningkatkan kesadaran pengunjung, tetapi juga bisa menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang ingin belajar sekaligus berlibur. Sebagai contoh, pengembangan program edukasi yang berfokus pada pengolahan sampah organik dan anorganik, serta pemanfaatan limbah menjadi barang bernilai ekonomis, dapat menjadi langkah yang efektif untuk mengedukasi pengunjung sekaligus mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, program pembuatan kompos dari sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas wisata di pantai bisa menjadi salah satu upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan mendukung kegiatan pertanian masyarakat sekitar. Selain keterlibatan masyarakat lokal dan pengunjung, penting juga untuk meningkatkan kapasitas pengelola pantai dalam mengelola lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pantai, mereka sudah memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian pantai, namun implementasinya masih terbatas pada edukasi sederhana kepada pengunjung. Pengelola pantai bisa mendapatkan pelatihan lebih lanjut dalam hal manajemen lingkungan yang berkelanjutan, seperti pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, dan pemeliharaan ekosistem pesisir. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara pengelola pantai, masyarakat lokal, dan pemerintah desa perlu ditingkatkan untuk menciptakan sinergi yang kuat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Kerjasama ini bisa diwujudkan melalui pembentukan kelompok kerja yang fokus pada pelestarian lingkungan pantai, yang tidak hanya melibatkan pemerintah, tetapi juga sektor swasta dan LSM yang peduli terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian, program-program pendidikan lingkungan hidup di Pantai Santai dapat

dilaksanakan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

1 Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Pendidikan lingkungan hidup berfokus pada pembentukan kesadaran dan pemahaman individu tentang lingkungan serta dampak untuk aktivitas manusia terhadapnya. Ini bertujuan membekali dengan pengetahuan, nilai, dan keterampilan untuk berperan aktif dalam menjaga dan juga memperbaiki kondisi lingkungan. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan aspek kognitif tentang ekosistem, polusi, dan keberlanjutan, tetapi juga menekankan sikap tanggung jawab serta perilaku proaktif dalam pelestarian lingkungan.

2 Kesadaran dan Pengetahuan Lingkungan

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan kepada semua informan, termasuk masyarakat sekitar, pengelola, pemerintah desa, dan pengunjung. Meskipun 12 dari 14 informan sudah memiliki pemahaman mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, peneliti tetap memberikan pemahaman lanjutan terkait dampak positif menjaga alam secara berkelanjutan. Bagi masyarakat dan pengelola, hal ini lebih sebagai penguatan atas apa yang sudah mereka pahami. Pengelola pantai, yang berperan langsung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian Pantai Santai, telah berupaya memberikan pemahaman kepada pengunjung. Namun, upaya ini masih terbatas dan lebih bersifat pasif. Pengelola cenderung hanya menekankan pentingnya menjaga lingkungan melalui peringatan lisan atau tanda-tanda di sekitar pantai. Dengan keterlibatan peneliti, proses pemahaman ini lebih aktif karena disampaikan secara langsung kepada semua informan.

Pemerintah desa dan masyarakat sekitar mengakui bahwa meskipun mereka sudah memiliki kesadaran akan pentingnya lingkungan, tambahan pemahaman dari peneliti membuat mereka lebih menyadari pentingnya pelestarian alam dalam jangka panjang. Pemahaman ini tidak hanya tentang kebersihan fisik pantai, tetapi juga pelestarian ekosistem yang mendukung kehidupan mereka sehari-hari. Pengunjung menunjukkan variasi dalam tingkat pemahaman. Satu pengunjung secara terbuka menolak diberikan pemahaman, sementara satu lagi masih ragu-ragu tentang kepentingan menjaga lingkungan. Ini menjadi tantangan bagi peneliti dalam memberikan

pendekatan yang lebih personal dan efektif, terutama untuk mereka yang kurang peduli terhadap pelestarian lingkungan.

3 Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Pengunjung serta Masyarakat Lokal

Tingkat pengetahuan dan kesadaran di kalangan informan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sebagian besar masyarakat lokal dan pemerintah desa sudah cukup paham tentang pentingnya menjaga lingkungan. Bahkan, mereka telah berupaya untuk menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memberikan pemahaman lebih lanjut kepada mereka, terutama tentang pentingnya melestarikan ekosistem laut dan pantai secara berkelanjutan. Pengelola pantai, meskipun sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan lingkungan, masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemahaman ini kepada pengunjung. Dalam wawancara, pengelola menyebutkan bahwa masih ada pengunjung yang tidak membuang sampah pada tempatnya atau merusak tumbuhan di sekitar area pantai. Oleh karena itu, peneliti memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pengelola tentang metode penyampaian pesan yang lebih efektif kepada pengunjung. Bagi pengunjung, hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan tindakan. Sebagian besar pengunjung setuju bahwa menjaga kebersihan lingkungan sangat penting, namun tidak semua mampu menerapkannya. Satu pengunjung bahkan menunjukkan ketidakpedulian dan menolak diberikan pemahaman, sementara yang lain masih ragu-ragu. Peneliti berupaya memberikan pemahaman lebih kepada pengunjung, agar mereka memahami dampak negatif dari kelalaian dalam menjaga lingkungan. Pemahaman yang diberikan peneliti juga menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam pelestarian alam, bukan hanya dalam bentuk pembersihan, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem yang ada di pantai. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesadaran dan pengetahuan pengunjung tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan.

Setelah diberikan pemahaman oleh peneliti, sebagian besar informan, terutama dari masyarakat sekitar dan pengelola, menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pelestarian lingkungan. Mereka menjadi lebih berkomitmen untuk menjaga kebersihan pantai dan melestarikan ekosistem di sekitar

kawasan wisata. Perubahan sikap ini terlihat dari upaya masyarakat yang semakin aktif dalam kegiatan pembersihan pantai dan pengelola yang lebih memperhatikan pengelolaan sampah. Bagi pengunjung, peneliti menemukan bahwa sebagian besar dari mereka mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan setelah diberikan pemahaman secara langsung. Meskipun tidak semua pengunjung langsung berubah, mereka yang awalnya ragu-ragu mulai memperhatikan dampak positif dari menjaga kebersihan pantai. Namun, satu pengunjung tetap bersikeras untuk tidak menerima pemahaman lebih lanjut, yang menunjukkan bahwa ada batasan dalam mencapai perubahan sikap di kalangan semua pengunjung. Peneliti juga mencatat bahwa perubahan sikap di kalangan pengunjung dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pengelola yang lebih aktif memberikan pemahaman dapat mendorong pengunjung untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, peran pengelola dalam menyampaikan pemahaman secara terus-menerus sangat penting untuk menjaga kesinambungan perubahan sikap ini. Perubahan sikap ini tidak hanya berlaku pada pengunjung, tetapi juga masyarakat sekitar yang merasa bahwa upaya mereka untuk menjaga lingkungan mendapatkan dukungan lebih kuat setelah diberikan pemahaman oleh peneliti. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk terus menjaga kebersihan pantai dan melestarikan lingkungan alam di sekitarnya. Partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan pantai dapat meningkat. Pengunjung, meskipun beberapa dari mereka awalnya enggan terlibat, menunjukkan peningkatan partisipasi setelah diberikan pemahaman langsung oleh peneliti. Mereka mulai ikut serta dalam menjaga kebersihan pantai, seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak ekosistem yang ada. Namun, satu pengunjung tetap menunjukkan sikap acuh tak acuh dan tidak tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Peneliti menekankan bahwa keterlibatan semua pihak, baik pengunjung, masyarakat, maupun pengelola, sangat penting untuk menjaga kelestarian Pantai Santai. Melalui pemahaman yang terus diberikan, diharapkan keterlibatan dan partisipasi mereka akan semakin meningkat, sehingga lingkungan

pantai tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang

4 Kapasitas Daya Tampung Lingkungan

Lingkungan Pantai Santai memiliki daya tampung yang cukup besar untuk menampung aktivitas pengunjung. Namun, peneliti menemukan bahwa kapasitas ini dapat terganggu jika pengelolaan lingkungan tidak dilakukan dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, peneliti memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai agar daya tampung lingkungan tetap optimal. Pengelola juga menyadari bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif pada kapasitas daya tampung lingkungan pantai. Peneliti memberikan saran untuk memperbaiki sistem pada pengelolaan sampah dan meningkatkan jumlah tempat sampah di sekitar pantai. Dengan pemahaman yang diberikan, diharapkan pengelola dapat lebih proaktif dalam menjaga kapasitas daya tampung lingkungan. Masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan pelestarian pantai juga memahami bahwa menjaga lingkungan tidak hanya tentang kebersihan fisik, tetapi juga tentang menjaga keseimbangan ekosistem.

Peneliti memberikan pemahaman lebih lanjut kepada mereka tentang bagaimana kerusakan lingkungan dapat mengurangi kapasitas daya tampung alamiah pantai. Pengunjung juga perlu diberikan pemahaman tentang dampak dari tindakan mereka terhadap kapasitas daya tampung lingkungan. Peneliti berusaha untuk meningkatkan kesadaran pengunjung tentang pentingnya tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kelestarian alam, sehingga kapasitas daya tampung lingkungan Pantai Santai dapat terjaga dengan baik.

5 Kemampuan Lingkungan Pantai Santai untuk Mendukung Aktivitas

Untuk Mendukung Aktivitas Pantai Santai memiliki kemampuan untuk mendukung berbagai aktivitas wisata, namun kemampuan ini sangat tergantung pada kondisi lingkungannya. Peneliti memberikan pemahaman kepada semua informan tentang pentingnya menjaga lingkungan agar aktivitas wisata tetap dapat berlangsung tanpa merusak ekosistem pantai. Pengelola pantai menyadari bahwa kerusakan lingkungan dapat mengurangi kemampuan pantai untuk mendukung aktivitas wisata, seperti berenang, bersantai, dan menikmati pemandangan. Oleh karena itu, peneliti menekankan pentingnya

menjaga kebersihan dan ekosistem pantai sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Masyarakat sekitar yang berperan dalam menjaga kebersihan pantai juga memahami bahwa jika lingkungan pantai rusak, aktivitas wisata akan terganggu. Peneliti memberikan pemahaman lebih lanjut kepada mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai aset berharga yang mendukung perekonomian lokal melalui pariwisata.

6 Kapasitas Daya Tampung Infrastruktur

Fasilitas infrastruktur di Pantai Santai seperti toilet, area santai, tempat parkir, kamar ganti, dan karaoke sudah tersedia, tetapi membutuhkan perbaikan agar lebih optimal. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, kapasitas infrastruktur ini harus terus ditingkatkan agar dapat menampung lebih banyak orang tanpa mengurangi kenyamanan dan kebersihan lingkungan. Pemahaman yang diberikan tentang pengelolaan limbah dan pentingnya menjaga fasilitas umum diharapkan dapat mendorong pengunjung untuk lebih bertanggung jawab terhadap fasilitas yang ada. Adapun Pada area Parkir, Kapasitas yang dapat menampung Kendaraan Roda dua sebanyak 30 Kendaraan, Kendaraan Roda empat 15 Kendaraan. Kemudian pada area santai terdapat 6 Gazebo dengan kapasitas per 1 Gazebo bisa menampung 5-7 orang pengunjung, Toilet sebanyak 4 Ruang dan tempat karaoke bisa untuk sekeluarga. Meskipun Pantai Santai sudah memiliki beberapa infrastruktur seperti toilet, area santai, tempat parkir, kamar ganti, dan fasilitas lainnya, masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan observasi peneliti, tempat sampah di area pantai sangat minim, sehingga banyak pengunjung yang kebingungan dalam membuang sampah mereka. Akibatnya, sampah menumpuk di banyak area pantai, terutama di sudut-sudut yang jauh dari pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur untuk pengelolaan sampah perlu diperbaiki secara signifikan agar pantai tetap bersih dan nyaman bagi pengunjung. Selain itu, pengelolaan sampah yang ada di pantai belum optimal. Sampah yang terkumpul tidak diolah dengan baik, sehingga menjadi masalah lingkungan yang serius. Pengelola pantai perlu mempertimbangkan untuk mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik, misalnya dengan memilah sampah organik dan anorganik, serta mengolah sampah organik menjadi kompos. Dengan demikian, masalah penumpukan sampah dapat diatasi,

dan pantai akan lebih terjaga kebersihannya. Langkah-langkah ini juga dapat meningkatkan kapasitas daya tampung infrastruktur pantai dalam hal kebersihan dan kenyamanan pengunjung

7 Kapasitas Daya Tampung Sosial

Pantai Santai merupakan kawasan wisata yang menarik baik bagi masyarakat lokal maupun pengunjung luar daerah. Meskipun pantai ini dimiliki secara pribadi, keberadaan pantai ini memiliki dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Edukasi tentang lingkungan hidup yang dilakukan secara lisan kepada masyarakat dan pengunjung diharapkan dapat menciptakan harmoni sosial di antara mereka. Selain itu, rencana sosialisasi berbasis perikanan dari pemerintah desa juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas daya tampung sosial kawasan ini, sehingga masyarakat dapat semakin berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan.

8 Pengelolaan Infrastruktur dan Fasilitas di Pantai Santai

Fasilitas di Pantai Santai, meskipun sudah tersedia, masih membutuhkan peningkatan, terutama dalam hal kapasitas dan kualitas. Tempat sampah yang kurang menjadi masalah serius dalam menjaga kebersihan pantai, mengakibatkan banyaknya sampah yang menumpuk di berbagai area. Pengelola perlu menambah jumlah tempat sampah, serta memperkenalkan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik. Hal ini akan membantu dalam menjaga kebersihan pantai serta memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.

Selain itu, fasilitas lainnya seperti toilet, kamar ganti, dan area santai perlu diperbaiki untuk meningkatkan daya tampung infrastruktur. Dengan semakin banyaknya pengunjung, pengelola perlu memastikan bahwa fasilitas yang tersedia tidak hanya memadai dari segi jumlah tetapi juga terjaga kebersihannya. Pengelolaan infrastruktur yang baik akan berkontribusi pada pengalaman wisata yang lebih baik dan berdampak pada jumlah kunjungan yang semakin meningkat.

9 Hubungan Antara Pemerintah Desa dan Pengelola Pantai

Kerjasama antara pemerintah desa dan pengelola Pantai Santai masih belum terbentuk secara resmi. Saat ini, pantai dikelola oleh pihak swasta, dan pemerintah

desa tidak terlibat langsung dalam pengelolaannya. Namun, ada rencana pemerintah desa untuk melakukan sosialisasi berbasis perikanan yang dapat melibatkan masyarakat lokal. Program ini memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan potensi Pantai Santai, baik sebagai destinasi wisata maupun sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Ke depan, kerjasama antara pemerintah desa dan pengelola pantai perlu dibangun, khususnya dalam hal edukasi lingkungan dan pengelolaan sampah. Dengan dukungan pemerintah desa, program-program yang sudah ada di pantai dapat diperluas cakupannya, serta mendapatkan dukungan tambahan dari segi pendanaan atau sumber daya manusia. Selain itu, sinergi ini juga dapat menciptakan beberapa peluang baru bagi masyarakat lokal, seperti pelatihan pengelolaan lingkungan dan pengembangan sektor ekonomi yang berkelanjutan.

Kesimpulannya, penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup di Pantai Santai dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Namun, upaya ini masih memerlukan dukungan lebih lanjut dalam hal tindakan nyata dan infrastruktur yang memadai. Melalui kolaborasi yang lebih kuat antara pengelola pantai, masyarakat lokal, dan pemerintah, Pantai Santai dapat menjadi contoh yang baik dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, penting untuk terus mengembangkan inovasi dalam program-program pendidikan lingkungan agar lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan pelestarian lingkungan. Pengembangan fasilitas pendukung, seperti tempat pengolahan sampah terpadu dan penggunaan teknologi ramah lingkungan, juga harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa Pantai Santai dapat mempertahankan daya tarik wisatanya sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Kesadaran dan pengetahuan masyarakat serta pengunjung Pantai Santai tentang lingkungan sudah berkembang cukup baik, terutama dalam hal pemanfaatan sampah dan upaya menjaga kebersihan. Meskipun ada peningkatan kesadaran, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku, terutama di kalangan pengunjung yang belum

sepenuhnya mematuhi prinsip ramah lingkungan. Partisipasi masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan cukup aktif, namun keterlibatan pengunjung perlu ditingkatkan. Infrastruktur pantai juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih baik, agar kapasitas daya tampung, baik lingkungan, sosial, maupun fisik, dapat terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharani, Y., Zamil, Y. S., Astriani, N., & Afifah, S. S. (2020). Penerapan Konsep Ekowisata Di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Dalam Rangka Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 179. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V7i1.25235>
- Arum, R. (2021). *Pengertian Dan Ciri Kawasan Wisata Pantai*.
- Bappenas. (2022). *Meningkatan Jumlah Renduduk Berkontribusi Signifikan, Terhadap Berbagai Masalah, Termasuk Masalah, Lingkungan*.
- Cahyaningrum, D., Binar Aji Sukmana, A., & Adi Nugroho, R. (2020). The Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Konservasi Di Kawasan Wisata Gedong Songo. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V5i1.4153>
- Dewi. (2022). *Inovasi Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Di Era Digital*. Penerbit Green.
- Dodds, R. (2020). *Sustainable Tourism*. Routledge.
- Hamdani, H. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen*.
- Hamdani M., Prayitno B. A., & Karyanto P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(Kartimi), 139–145.
- Hattie, J. (2021). *Visible Learning: Pembelajaran Berbasis Bukti*. Penerbit Routledge.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.
- Lane, B. (2020). *Sustainable Rural Tourism Strategies*. *Annals Of Tourism*.
- Muhi, A. H. (2011). *Praktik Lingkungan Hidup*. Jawa Barat, *Jatinangor: Institutpemerintahdalamnegeri.Pendidikanana kusiadini.Blogspot.Com/2012/02/Lingkungan-Hidup-Plh-Penerbit Erlangga*.

- Nonaka, I. (2021). *The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create The Dynamics Of Innovation*. Oxford University Press.
- Partini, D., & Helmi, D. (2023). Kegiatan Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Di Negeri Mamala, Kecamatan Leihitu, Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 7(1), 169–172.
<https://doi.org/10.37859/Jpumri.V7i1.4918>
- Purnami, W. (2021). Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 119.
<https://doi.org/10.20961/Inkuiri.V9i2.50083>
- Rahanyamtel, M. Y., Pinoa, W. S., & Manakane, S. E. (2024). The Influence Of Environmental Pollution Knowledge On The Behavior Of Using Single-Use Plastic Items Among Students Of The Faculty Of Teacher Training And Education, Pattimura University, Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 3(1), 120–135.
<https://doi.org/10.30598/Jpguvol3iss1pp120-135>
- Rahayu, K. P. (N.D.). *Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto*.
- Rakuasa, H., Mehdila, M. C., Sihasale, D. A., & Manakane, S. E. (2023). Sebaran Objek Wisata Bahari Di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Journal Of Tourism And Creativity*, 7(2), 97.
<https://doi.org/10.19184/Jtc.V7i2.40353>
- Rangkuti, S. S. (2000). *Hukum Lingkungan Dan Kebijakan Lingkungan Nasional*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Robinson, K. (2021a). *Pentingnya Lingkungan Serta Konsekuensi Aktivitas Manusia Terhadap Ekosistem*.
- Robinson, K. (2021b). *The Element: Kreativitas Dalam Pendidikan Dan Perubahan Sistem*. Penguin Books.
- Sekarwinahyu, M. (2019). Sejarah Dan Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup. *Pendidikan Lingkungan Hidup*, 1.1-1.42.
- Siahaan, N. H. T. (1987). *Ekologi Pembangunan Dan Hukum Tata Lingkungan*, Jakarta:
- Soemartono, R. M. Dan G. P. (1996). *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: Sinar Sustainable-Development.Pdf. (21 Desember 2013).
- Sudjoko M.S. (N.D.). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup*.
https://scholar.google.com/scholar?q=sudjoko+m.s.+perkembangan+dan+konsep+dasar+pendidikan+lingkungan+hidup%22,+jakarta:+universitas+terbuka,+2014.&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2023&as_r=1
- Sudjoko M.S. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup Diartikan, Sebagai Swath Proses Untuk Meningkatkan Pemahaman*.
- Sukardi. (2021). *Pendidikan Lingkungan, Hidup Bertujuan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kelestarian Lingkungan*.
- Wahyuni, S. (2021). Perbandingan Relatif Kualitas Atraksi Wisata Pangandaran Terhadap Destinasi Wisata Kelas Dunia. *Itenas Repritory*, 10–21.
- Winningsih, N. (2022). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*.